



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MEMBANGUN GENERASI UNGGUL DAN ISLAMI MENUJU ERA SOCIETY 5.0

Eka Maftuhatil Riskiyah¹, Alfiya Fariyanti², Zeinal Abidin³
^{1,2,3}IAIN Madura, Indonesia

Email : ekamaftuhatilriskiyah@gmail.com, alfiyafariyanti06@gmail.com, inal5650@gmail.com

Article Info

Received	Accepted	Published
16 Maret 2024	23 April 2024	31 Mei 2024

Keywords:

Independent Curriculum
Superior and Islamic generation
Society Era 5.0

ABSTRACT

The curriculum as a plan in the education unit has an important role in the continuity process of education. Thus, it is necessary to discuss the independent curriculum implemented in 2022 as a preparation for the younger generation in facing the era of society 5.0. This research uses a qualitative method with a literature study research type. Data obtained through articles, books and previous research. The results and discussion of this research show that the independent curriculum is an improvement and refinement of the 2013 curriculum. This curriculum is centered on human resources so that human resources can improve their quality easily. The application of this independent curriculum is not only in one unit of education but all levels of education from elementary, secondary and tertiary levels. Returning to the purpose of the independent curriculum as a foundation for generations to be able to face the 5.0 era, it is known that the first superior and Islamic generation or human resources are having literacy skills, secondly mastering technology and information, thirdly having good emotional intelligence and lastly having good spirituality.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka
Generasi unggul dan Islami
Era Society 5.0

Kurikulum sebagai rencana dalam satuan pendidikan memiliki peran penting dalam proses keberlangsungan dari pendidikan. Sehingga, perlu adanya pembahasan mengenai kurikulum merdeka yang diterapkan pada tahun 2022 sebagai persiapan bagi generasi muda dalam menghadapi era society 5.0. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Data yang diperoleh melalui artikel, buku dan penelitian sebelumnya. Adapun hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka sebagai perbaikan dan penyempurnaan dari kurikulum 2013. Kurikulum ini berpusat pada sumber daya manusia sehingga sumber daya manusia dapat meningkatkan kualitas dirinya dengan mudah. Penerapan kurikulum merdeka ini tidak hanya pada salah satu satuan pendidikan akan tetapi semua jenjang pendidikan baik dari tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Kembali pada tujuan dari kurikulum merdeka sebagai pondasi bagi generasi untuk dapat menghadapi era 5.0 maka diketahui bahwa generasi atau sumber daya manusia yang unggul dan islami yang pertama yaitu memiliki

keampilan literasi, kedua menguasai teknologi dan informasi, ketiga memiliki kecerdasan emosional yang baik dan yang terakhir memiliki spiritual yang baik.

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. PENDAHULUAN

Dinamisasi kehidupan secara global berkembang dengan pesat diberbagai aspek, baik aspek teknologi informasi, sosial, politik, ekonomi bahkan pada aspek pendidikan. Perkembangan dari aspek-aspek tersebut menimbulkan pro dan kontra di semua kalangan, baik dari pemangku kebijakan hingga pelaksana kebijakan. Sebagaimana negara-negara di dunia sedang berusaha memperbaiki struktur kehidupan di negaranya masing-masing yang tujuannya menyelaraskan dengan perkembangan yang ada supaya tidak tertinggal akan teknologi yang semakin canggih.¹ Begitu pula dengan Indonesia yang mana sedang berupaya melakukan perbaikan mutu di beberapa aspek seperti halnya pada aspek pendidikan dan aspek sosial. Kedua aspek ini tentunya memiliki hubungan yang sangat erat karena dengan adanya pendidikan yang bermutu maka kehidupan sosial pun akan menjadi lebih sejahtera. Saat ini, kita sedang berada pada era revolusi industri 4.0 yaitu teknologi yang ada sudah semakin canggih.

Era revolusi industri 4.0 mewujudkan beberapa hal menjadi tanpa batas dengan adanya teknologi komputasi dan data yang tidak terbatas, hal demikian tentunya menjadi sebuah tantangan dalam meningkatkan kualitas SDM.² Hal ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital dan internet yang masif sebagai tonggak dari pergerakan dan konektivitas manusia dengan mesin.³ Pemerintah sebagai pemangku kebijakan tengah mengimplementasikan langkah-langkah yang strategis dalam mewujudkan visi nasional yang telah ditetapkan sebagai upaya dalam memanfaatkan era revolusi industri 4.0 ini, adapun salah satu visinya yaitu menjadikan Indonesia sebagai 10 negara terkuat di dunia. Hal demikian ini tentu tidak mudah didapatkan, membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Oleh karena itu, maka masyarakat Indonesia perlu memperoleh pendidikan yang berkualitas pula agar memiliki kreativitas dan dapat menyeimbangkan dengan perkembangan teknologi yang tujuannya agar *muruah* sebagai manusia tetap menjadi yang terpenting dalam kehidupan berkelanjutan.

Sistem pendidikan nasional Indonesia mengalami beberapa kali perubahan pada kurikulumnya.⁴ Kurikulum merupakan hal yang vital dalam khasanah pendidikan di

¹ Nailly Maghfiroh, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Distrupsi Dan Era Society 5.0," 2021, 9, 5 (n.d.).

² Mila Amalia, "Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Society 5.0 Untuk Revolusi Industri 4.0," in *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, vol. 1, 2022, 1–6.

³ Eko Risdianto, "Analisis Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0," *April*, 0–16. Diakses Pada 22 (2019).

⁴ Herman Herman, Aji Lukman Panji, and Muhammad Eka Mahmud, "KEBIJAKAN PERUBAHAN KURIKULUM DI INDONESIA," *An-Nadzir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 01, no. 02 (2023).

Indonesia. Kurikulum adalah bidang yang secara langsung mempengaruhi jalannya proses pendidikan dan juga hasil dari proses pendidikan tersebut. Sebagaimana dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa “Kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.⁵

Perubahan kurikulum dapat bersifat sebagian ataupun keseluruhan. Perubahan secara sebagian ini dapat terjadi hanya pada komponen atau unsurnya saja. Sedangkan perubahan keseluruhan artinya keseluruhan dari sistem yang ada tersebut berubah secara menyeluruh. Sebagaimana kurikulum menempati posisi yang vital dalam ragam kegiatan pendidikan sehingga perlu untuk terus menyesuaikan dengan keadaan yang dibutuhkan.⁶ Jika diamati arah pendidikan di Indonesia ini tidak terfokus pada satu tujuan akan tetapi masih bercabang yang mengakibatkan bentuk dari manifestasi dari berbagai disiplin ilmu berdampak pada kesenjangan.⁷

Selama 76 tahun Indonesia merdeka, kurikulum Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan yang terjadi tentunya terdapat faktor yang mendasarinya seperti adanya perkembangan IPTEK dan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat. Proses perubahan kurikulum mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.⁸ Di Indonesia, kurikulum mengalami perubahan beberapa kali di antaranya: pada zaman orde lama atau pada zamannya presiden Soekarno, kurikulum berubah sebanyak 3 kali yaitu kurikulum rencana pelajaran tahun 1947, rencana pendidikan sekolah dasar tahun 1964 dan kurikulum sekolah dasar 1968. Kemudian pada zaman orde baru atau pada zaman kekuasaan presiden Soeharto terjadi beberapa kali perubahan di antaranya : kurikulum proyek perintis sekolah pembangunan tahun 1973, kurikulum SD 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994 dan revisi kurikulum 1994 pada tahun 1997.⁹

Dan pada masa reformasi kurikulum mengalami perubahan beberapa kali yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK) pada tahun 2004, kurikulum tingkat satuan pembelajaran yang sering kita kenal dengan sebutan KTSP tahun 2006 dan kurikulum 2013 serta yang terbaru sekarang ini yaitu kurikulum merdeka yang mulai diterapkan pada tahun 2022 ini.¹⁰ Adanya perubahan kurikulum sebagai bentuk upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengimbangi perkembangan zaman karena tidak selamanya kurikulum yang disusun dengan baik dapat digunakan selama-lamanya akan ada perkembangan zaman yang mengharuskan kurikulum berubah.¹¹ Dengan demikian maka perubahan kurikulum dari masa ke masa memberikan manfaat bagi pendidikan Indonesia untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman.

⁵ “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19,” n.d.

⁶ Dewi Rahmadayanti and Agung Hartoyo, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7174–87.

⁷ mira marisa, “, ‘Curriculum Inovation “Independen Learning” In The Era Of Society 5.0,”” *SEJARAH, PENDIDIKAN DAAN HUMANIORA* 5 . 1 (2021), <https://doi.org/10.36526/js.v3i2>.

⁸ Siti Nursyamsiyah and Hairul Huda, “STRATEGI KEBERHASILAN PERUBAHAN KURIKULUM PONDOK PESANTREN MU’ADALAH BAITUL ARQOM BALUNG JEMBER,” *An-Nadzir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.28918/religia.v12i1.201>.

⁹ Maimuna Ritonga, “Politik Dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Hingga Masa Reformasi,” *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 2 (2018).

¹⁰ Muhammedi, “Perubahan Kurikulum Di Indonesia : Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal,” *RAUDHAH* IV, 1 (June 2016).

¹¹ I. Gusti Ngurah Santika, Ni Ketut Suarni, and I. Wayan Lasmawan, “Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide,” *Jurnal Education and Development* 10, no. 3 (2022): 694–700.

Dalam kondisi yang dinamis ini perlu adanya transformasi pembelajaran dalam memperbaiki kualitas dari pendidikan di Indonesia. Sebagaimana pembaharuan yang dilakukan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka sebagai perwujudan dalam mempersiapkan sumber daya manusia menuju era 5.0. Perlu diketahui bahwa era 5.0 ini merupakan era baru yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Pada era ini peran SDM dan teknologi yang ada harus seimbang. Pada tahun 2019 Jepang sudah memasuki era society 5.0, sedangkan di Indonesia diperkirakan masuknya era society 5.0 ini pada tahun 2045. Oleh karena itu, perlu dipersiapkan secara matang agar ketika era society 5.0 ini masuk ke Indonesia SDM yang ada dapat mengimbangnya. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rahma Yulia dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa dengan adanya kurikulum Merdeka dapat memberikan jawaban atas persaingan yang akan terjadi di era 5.0 hal ini disebabkan karena pada era tersebut kemampuan manusia sangat diandalkan dalam menggunakan teknologi yang canggih¹² di semua lini kehidupan termasuk di dalamnya adalah dunia Pendidikan yang harus beradaptasi dengan segala bentuk teknologi-digitalisasi Pendidikan.¹³ Akan tetapi adanya perubahan tersebut memunculkan permasalahan salah satunya ketidaksiapan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum ini disebabkan SDM baik guru dan peserta didik belum dapat memahami kurikulum tersebut.¹⁴ Dari hal tersebut maka perlu untuk terus mempersiapkan generasi muda yang unggul dan Islami sehingga generasi muda memiliki pondasi yang kokoh dalam menghadapi tantangan zaman. Jadi bukan hanya kurikulumnya saja yang dipersiapkan namun juga harus diimbangi dengan generasi muda yang paham akan teknologi dan keislaman.

Kurikulum merdeka atau merdeka belajar merupakan sebuah kebijakan baru yang ditetapkan oleh Kemendikbud RI. Sasaran utama yang menjadi poin dalam kemerdekaan berpikir ini adalah seorang pendidik. Karena pendidik merupakan titik tumpu dari berlangsungnya sebuah pendidikan. Menurut Nadiem Makarim, merdeka belajar merupakan kebebasan dalam berpikir, berinovasi dan memiliki hak otonom yang diberikan pada elemen pendidikan yang tujuannya memberikan ruang dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi yang ada.¹⁵

Dasar utama yang menjadi landasan kurikulum merdeka atau merdeka belajar adalah pendidikan dalam aliran humanisme. Pendidikan pada aliran ini merupakan langkah dalam memanusiakan manusia sebagai proses membentuk karakter dan mewujudkan peserta didik yang memiliki potensi diri dan agar setiap manusia memiliki rasa manusiawi.¹⁶ Pendidikan ini berupaya untuk menciptakan keadaan pendidikan yang menempatkan manusia sebagai manusia yang memiliki segala potensi pada dirinya baik dari aspek keagamaan, psikologis dan intelektual. Pendidikan dalam sudut pandang Islam dikenal dengan “*man ‘arofa nafsahu faqod ‘arofa robbah*”. Pendidikan dapat dijadikan sarana untuk mengenal Tuhannya melalui diri sendiri dengan jalan penanaman ilmu pengetahuan dan pembinaan serta memanfaatkan kemampuan yang ada dalam dirinya sebagai bentuk tanggung jawab serta kesadaran diri sebagai ciptaan

¹² Rahmi Yulia, “Relevansi Filsafat Progresivisme Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dalam Menyongsong Era Society 5.0,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023): 49–59.

¹³ Ratih Fatonah and Mahfud Ifendi, “Strategi Perumusan Misi Jasa Pendidikan Di Era Digital,” *Al Amiyah : Jurnal Ilmiah Multidisplin* 01, no. 01 (2024): 51–64.

¹⁴ Putri Amelia Dwiyantri et al., “Pengaruh Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Peserta Didik Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 19 (2023): 9–17.

¹⁵ Nofri Hendri, “Merdeka Belajar : Antara Retorika Dan Aplikasi,” *E-TECH JURNAL* 8, 1 (2020).

¹⁶ Bambang Sugiharto, *Humanisme Dan Humaniora* (Yogyakarta: Jalasutra, 2018).

tuhan yang mana harus mengemban tugas *Khalifah fil ard*.¹⁷ Adapun tujuan pendidikan perspektif Ibnu Khaldun yang mana setidaknya ada enam point tujuan pendidikan yaitu: untuk menyiapkan seseorang dalam segi keagamaan, segi karakter dan akhlak, yang paham akan situasi sosial kemasyarakatan, memunculkan potensi vokasional sesuai dengan potensinya, memperkaya aspek intelektual dan mengasah keterampilan.¹⁸

Dapat dipahami bahwa pendidikan memegang prinsip keseimbangan. Sebagaimana pada era *society 5.0* merupakan era baru yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi.¹⁹ Perkembangan teknologi yang ada pada era sekarang dirasakan oleh bangsa Indonesia namun masyarakat masih belum dapat mengimbangnya. Maka dari itu perlu persiapan dalam menyeimbangkan antara perkembangan teknologi dengan kemampuan sumber daya manusianya. Dapat dikatakan bahwa era sekarang ini merupakan bentuk proses persiapan bangsa Indonesia menuju era *society 5.0*. Selain itu, dunia pendidikan yang tentunya juga ikut mengalami perkembangan menjadikan insan pendidikan harus dapat menguasai keterampilan abad 21. Keterampilan yang dimaksud yaitu kemampuan bekerja sama, kecakapan digital,²⁰ berfikir kritis-kreatif, menguasai teknologi informasi dan mampu belajar mandiri serta harus memiliki landasan spiritual yang tinggi dalam dirinya.

Dalam konteks ini peneliti menfokuskan penelitian terhadap penerapan kurikulum Merdeka dalam membangun generasi unggul dan Islami menuju era *society 5.0*. yang pada dasarnya kurikulum Merdeka menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan yang dijalaninya. Dengan demikian melalui penelitian ini ditujukan memberikan informasi tentang kurikulum Merdeka dan pengaplikasiannya serta implikasi yang menjadikan kualitas dari generasi muda dapat unggul dalam menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Upaya ini dilakukan tentunya mengharapkan kebijakan-kebijakan tentang kurikulum yang dijalankan di Indonesia dapat memberikan sumbangsih yang tepat untuk kemajuan bangsa melalui generasi muda. Serta dapat menjadi acuan bagi generasi muda untuk terus meningkatkan kualitas dirinya untuk memperbaiki pelayanan kepada masyarakat, sehingga perlu diupayakan terus dan berkesinambungan dalam menghadapi tuntutan masyarakat.²¹

2. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan ataupun secara lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati yang kemudian dikaji dan dianalisis dengan sudut pandang yang utuh komprehensif dan holistik.²² Adapun jenis penelitian menggunakan studi Pustaka dengan Teknik pengumpulan data mencari sumber dan mengkonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal/artikel, berita dan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Data- data yang diperoleh kemudian dan dianalisis secara mendalam hal ini dilakukan dengan cara *Editing* yaitu memeriksa Kembali data-data yang diperoleh, selanjutnya *organizing* mengelompokkan data-data dan *finding* dilakukan analisis lanjutan terkait data-data tersebut.

¹⁷ M.arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).

¹⁸ M.arifin.

¹⁹ marisa, “, ‘Curriculum Inovation “Independen Learning” In The Era Of Society 5.0.”

²⁰ Zulkifli Zulkifli et al., *Pendidikan Islam Di Era Smart Society 5.0* (Surabaya: Global Aksara Pers, 2023).

²¹ Diningrum Citraningsih and Nuha Adzkiyya Dzikrina, “Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Di Bina Anak Sholeh (Bias) Boarding School Yogyakarta,” *An-Nadzir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2023): 38–50, <https://doi.org/10.55799/annadzir.v1i01.242>.

²² Lexi J moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penerapan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam, isi dari kurikulum ini lebih mengoptimalkan pada pendalaman dan pemahaman peserta didik dalam meningkatkan kompetensinya yaitu dengan lebih fokus pada materi yang penting sehingga dapat lebih mendalam.²³ Kurikulum merdeka sebagai perbaikan atau penyempurnaan dari kurikulum 2013 diharapkan mampu meningkatkan sumber daya manusia yang unggul dan bermutu. Dalam proses penyusunan kurikulum Merdeka tentunya tidak dapat terlepas dari aliran filsafat yang menghendaki kebudayaan ilmu pengetahuan dimasa lalu hal ini terlihat dari masih adanya materi-materi ataupun konten yang absolut seperti matematika, Bahasa dan lainnya.²⁴ Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana isi konten akan lebih optimal supaya peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Literasi menekankan pada kemampuan menganalisis isi bacaan serta memahami konsepnya, tidak hanya mengukur kemampuan membaca. Sedangkan numerasi menekankan penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep numerik dalam kehidupan nyata. Sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka, kurikulum ini berorientasi pada peserta didik. Peserta didik diberikan kebebasan agar dapat memilih apa yang diminatinya, termasuk dalam memilih perangkat ajar sehingga dalam proses pembelajaran pendidik dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

Terdapat beberapa pembaharuan dalam kurikulum merdeka dibandingkan dengan kurikulum 2013, di antaranya: (1) capaian pembelajaran berdasarkan fase perkembangan peserta didik dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Pendekatan ini melibatkan peserta didik dalam proses interaksi secara aktif dengan lingkungannya; (2) proses pembelajaran terdiri dari kegiatan intrakurikuler dan pembelajaran proyek untuk membentuk karakter profil pelajar pancasila. Pembelajaran proyek ini menggabungkan sains dan ilmu sosial dalam mengembangkan masalah-masalah; (3) perubahan bentuk penilaian yang lebih difokuskan ke asesmen yang bersifat formatif dimana hasil asesmen akan digunakan untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan tahap capaian peserta didik.²⁵

Di Indonesia penerapan kurikulum merdeka berlangsung sejak tahun 2022. Dalam penerapannya, Kemendikbud memberikan keleluasaan satuan pendidikan yang belum siap dalam menerapkan kurikulum. Satuan pendidikan tersebut masih dapat menggunakan kurikulum 2013 sebagai dasar pengelolaan pembelajaran. Selama proses penerapan kurikulum merdeka sebagai salah satu opsi dalam proses pembelajaran, dilakukan proses pendataan untuk melihat satuan pendidikan yang siap menerapkan kurikulum merdeka. Kemudian akan ditentukan kebijakan kurikulum nasional yang akan dilakukan Kemendikbud pada tahun 2024 berdasarkan evaluasi terhadap kurikulum 2013. Tentunya dalam menerapkan kurikulum Merdeka di sekolah perlu adanya persiapan yang cukup matang di antaranya yang harus dilakukan yaitu melakukan sosialisasi dengan menyamakan persepsi pada kurikulum Merdeka seperti capaian pembelajaran, perangkat yang digunakan, sumber belajar, metode, kemampuan

²³ Achmad Fauzi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Pahlawan/ Vol 18*, no. 2 (2022).

²⁴ Sulalatu Nikma and Abd Rozak, "Kurikulum Merdeka Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan," *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2023): 36–48.

²⁵ Syahrul Hamdi, dkk, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik," *SAP (SUSUNAN ARTIKEL PENDIDIKAN)*, 7 1 (2022).

guru dalam melaksanakannya dan evaluasi yang akan digunakan.²⁶ Sehingga dengan demikian dapat mengimplementasikan kurikulum Merdeka dengan baik.

Struktur kurikulum merdeka dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu: (1) pembelajaran rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler seperti kegiatan belajar dan mengajar (KBM); dan (2) proyek penguatan profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila adalah karakter dan kompetensi fondasi yang perlu dikembangkan satuan pendidikan untuk peserta didik. Jam pelajaran diatur per tahun sehingga satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu dengan mudah untuk mencapai jam pelajaran yang telah ditetapkan. Pendekatan yang dapat digunakan oleh satuan pendidikan yaitu pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi. Pendekatan-pendekatan tersebut perlu disesuaikan dengan tujuan masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum merdeka ditujukan kepada seluruh satuan pendidikan, baik jenjang pendidikan dasar, menengah, serta jenjang pendidikan tinggi.

Penerapan kurikulum merdeka untuk SD/MI di antaranya, terdapat mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan paduan IPA dan IPS. Mata pelajaran Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran pilihan sesuai dengan kesiapan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan atau peserta didik bisa memilih minimal 1 dari 4 mata pelajaran Seni dan Budaya yang terdiri dari seni musik, seni rupa, seni tari, atau seni teater. Untuk SMP/MTS di antaranya, mata pelajaran Informatika menjadi mata pelajaran wajib. Satuan pendidikan atau peserta didik dapat memilih minimal 1 dari 5 mata pelajaran Seni dan Prakarya yang terdiri dari seni musik, seni rupa, seni tari, seni teater, atau prakarya.

Untuk SMA/MA diantaranya, mata pelajaran IPA dan IPS di kelas X SMA belum dipisah. Satuan pendidikan atau peserta didik dapat memilih minimal 1 dari 5 mata pelajaran Seni dan Prakarya yang terdiri dari seni musik, seni rupa, seni tari, seni teater, atau prakarya. Peserta didik kelas X SMA mempelajari mata pelajaran umum, belum ada mata pelajaran pilihan. Peserta didik SMA bisa memilih mata pelajaran sesuai minat di kelas XI dan XII. Menulis esai ilmiah merupakan syarat kelulusan peserta didik SMA. Untuk SMK di antaranya, satuan pendidikan atau peserta didik dapat memilih minimal 1 dari 5 mata pelajaran Seni dan Prakarya yang terdiri dari seni musik, seni rupa, seni tari, seni teater, atau prakarya. Kelompok mata pelajaran kejuruan yaitu Matematika dan Bahasa Inggris. Informatika, proyek IPAS, dan dasar-dasar program keahlian. Proyek kreatif dan kewirausahaan, konsentrasi keahlian, praktik kerja lapangan, dan mata pelajaran pilihan.

Sedangkan pada perguruan tinggi, implementasi merdeka belajar kampus merdeka yaitu dengan memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi secara mandiri.²⁷ Pada Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 pasal 15 ayat (1) menyatakan bahwa “Bentuk pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 ayat (5) dapat dilaksanakan di dalam program studi dan di luar program studi”. Hal ini berarti mahasiswa diberikan kebebasan dalam memilih bidang yang diminati meskipun di luar program studi yang dijalankan. Selain itu, perguruan tinggi wajib memberikan hak bagi mahasiswa untuk mengambil SKS di luar perguruan tinggi sebanyak 2 semester. Ditambah lagi dapat mengambil SKS di prodi yang berbeda di perguruan tinggi sama sebanyak 1 semester. Dengan demikian, kurikulum merdeka di

²⁶ Ina Eka Indriyani, Raudhatul Jannah, “Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka,” *Seminar Nasional (PROSPEK II) “Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar*,” Februari 2023.

²⁷ Leni Nurindah Lailatul F, Dkk, “Kebijakan Pokok Dan Startegi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia,” *JOTE (JOURNAL ON TEACHER EDUCATION* 4, 2 (n.d.): (2022).

sini benar-benar memberikan kebebasan kepada peserta didik atau mahasiswa untuk memenuhi minat dan kebutuhannya.

Namun perlu diketahui bahwa kurikulum Merdeka ini tidak secara serentak dilaksanakan oleh setiap sekolah yang ada di Indonesia melainkan melihat kesiapan dari setiap sekolah yang akan mengimplementasikan kurikulum tersebut. Dengan hal ini Kemendikbudristek mencanangkan berbagai strategi dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka tersebut. Adapun beberapa strategi yang dicanangkan tersebut di antaranya yaitu *pertama*, strategi yang terfokus terhadap kesiapan dari sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka yaitu melalui adopsi kurikulum merdeka yang dilakukan dengan cara bertahap, *Kedua*, yaitu strategi yang terfokus dalam menyediakan alat pengajaran berbasis TIK. *Ketiga*, strategi yang menitikberatkan pada pelatihan mandiri dari kurikulum Merdeka dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. *Keempat*, Strategi yang berfokus dalam menyediakan sumber daya manusia yang kompeten pada lembaga pendidikan. *Kelima*, Strategi yang menekankan pada pemanfaatan komunitas belajar yang ada di sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka.²⁸ Maka dari itu dalam menerapkan kurikulum merdeka oleh setiap lembaga pendidikan harus dapat memperhatikan kesiapan dari sekolah atau lembaga pendidikan itu sendiri karena tak dapat dipungkiri kurikulum Merdeka ini sebagai kurikulum baru perlu adanya penyesuaian secara mendalam oleh setiap sekolah. Hal ini menjadi sebuah evaluasi dalam kurikulum Merdeka karena walaupun konsep kurikulum Merdeka ini sudah disosialisasikan namun masih ada beberapa pihak seperti guru, peserta didik dan orang tua masih belum memahi secara utuh terkait dengan kurikulum Merdeka ini.²⁹ Hal ini mejadi sebuah tantangan tersendiri untuk pemerintah dan sekolah tentunya untuk terus bersinergi dalam mengaplikasikan kurikulum Merdeka.

3.2 Indikator Generasi Unggul dan Islami

Merosotnya akhlak generasi muda merupakan tugas dan tanggung jawab seluruh elemen terutama bagi dunia pendidikan. Dunia pendidikan dituntut untuk meningkatkan lulusan yang bermutu secara dinamis seiring dengan perkembangan zaman agar tercipta generasi Indonesia yang unggul dan islami. Hal ini sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan harus berorientasi dalam hal dunia dan akhirat. Artinya, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencapai ketinggian ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saja, tetapi juga mampu mencetak generasi yang memiliki keimanan, sehingga keduanya dapat dikuasai dan dikembangkan secara bersamaan.

Untuk dapat mengetahui generasi seperti apa yang dapat dikatakan generasi unggul dan islami, maka harus mengetahui indikatornya sebagai alat ukur. Ada beberapa indikator generasi unggul dan islami di antaranya: *Pertama*, memiliki keterampilan literasi. Literasi dapat mendukung keberhasilan seseorang dalam menangani berbagai persoalan dengan cara berpikir kritis.³⁰ Dengan literasi seseorang tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat mendokumentasikan sepenggal pengalaman yang akan menjadi rujukan untuk di masa yang akan datang. *Kedua*, menguasai teknologi dan informasi. Kemampuan dalam menguasai teknologi dan informasi merupakan potensi besar yang harus dijaga dan dikembangkan.³¹ Potensi

²⁹ Heroza Firdaus et al., “Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (2022): 686–92.

³⁰ Putri Oviolanda I dan Lifia Y.F., “Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi MEA,” *In: Proceedings Education and Language International Conference*, 1, 1 (2017).

³¹ Moh Khorofi, “Pendidikan Islam Di Era Milenial: Upaya Mewujudkan Generasi Unggul Dengan Nilai-Nilai Islam,” *Kabilah: Journal of Social Community*, 6,2 (2021): 218.

tersebut akan berpeluang untuk meningkatkan kualitas hidup menjadi generasi unggul. Seperti slogan “siapa yang menguasai informasi, maka dia akan mampu menguasai dunia untuk mencapai keberhasilan.” Oleh sebab itu, dengan menguasai teknologi dan informasi generasi muda dapat mengeksplor penemuan-penemuan baru yang dapat membantu dalam pengembangan dirinya.

Ketiga, memiliki kecerdasan emosional yang baik. Generasi muda harus pintar mengontrol emosinya dengan baik. Kecerdasan emosional sebagai indikator penting yang dapat menentukan kesuksesan seseorang maupun keberhasilan hidup di masa depan. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, maka akan mampu berempati, bertanggung jawab, berhubungan sosial, optimis, dan mampu memecahkan masalah.³²

Keempat, memiliki spiritual yang baik. Spiritual yang baik bisa didapatkan salah satunya dengan pendidikan karakter. Dalam hal ini, keluarga, sekolah dan masyarakat memiliki peranan penting. Akan tetapi, yang paling besar memberikan pengaruh adalah lingkungan rumah dan keluarga dalam pembentukan kepribadian anak atau peserta didik.³³ Orang tua harus mengenalkan keyakinan, akhlak, dan lain sebagainya tentang agama Islam. Orang tua sebagai teladan yang pertama bagi anaknya harus memberikan contoh yang baik, baik perkataan maupun perbuatan dalam pembentukan kepribadian. Spiritual yang berbasis nilai-nilai agama akan menjadi pengendali dan penyeimbang agar tetap stabil dalam menghadapi pengaruh negatif perkembangan zaman.

Dengan demikian, generasi unggul dan islami yang dimaksud adalah sekelompok orang yang memiliki kompetensi yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang berkembang dengan wawasan ajaran agama Islam, sehingga memiliki keimanan yang kuat ditengah perkembangan zaman yang tidak hanya memiliki dampak positif, tetapi juga memiliki dampak negatif. Prestasi sehebat apapun di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi informasi jika tanpa diiringi dengan kekuatan iman, maka derajat untuk mencapai generasi unggul dan islami tidak akan terwujud.

Selain itu, perlu dipahami bahwa untuk membentuk generasi unggul dan Islami membutuhkan usaha yang cukup besar baik oleh pendidik ataupun orang tua. Begitu pula dengan diri seorang peserta didik, dimana generasi muda sebagai peserta didik harus memiliki semangat yang tinggi dan etos kerja yang cukup baik untuk membentuk kepribadiannya menjadi lebih unggul dibandingkan yang lainnya.³⁴ Hal demikian perlu untuk terus ditingkatkan sebagai bentuk pengembangan kualitas diri dari generasi muda yang unggul. Selain unggul tentunya peserta didik sebagai generasi muda harus memiliki sikap atau karakter Islami dalam dirinya hal ini dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai Islami sehingga generasi muda dapat menghadapi tantangan zaman dengan kekuatan iman dan kecerdasan yang dimiliki.³⁵

3.3 Implikasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Generasi Unggul dan Islami Menuju Era Society 5.0

Kurikulum merdeka sebagai kebijakan baru dalam dunia pendidikan Indonesia. Kebijakan tersebut dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan.

³² Olivia Cherly Wuwung, *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020).

³³ Jito Subianto, “Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas,” 8, 2 (2013): 337.

³⁴ Milasar, “Etos Kerja Sebagai Cerminan Pribadi Yang Unggul Dan Islami,” *IINOVATIVE: JURNAL OF SOCIAL SCIENCE RESEARCH*, 3, 5 (2023).

³⁵ Wati Karmila, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program BPI (Bina Pribadi Islam) Di SMPIT Al-Khiriyyah Garut,” *L-HASANAH: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 6, 1 (2021).

Kurikulum merdeka sebagaimana dijelaskan mulai diberlakukan pada tahun 2022 yang berorientasi terhadap peserta didik. Dari penerapan kurikulum tersebut diharapkan dapat mempersiapkan generasi di Indonesia dalam menghadapi era society 5.0 yang diperkirakan akan masuk ke Indonesia pada tahun 2045. Hal demikian ini mengharuskan bagi bangsa Indonesia untuk dapat mempersiapkan SDM yang lebih berkualitas.

Dengan adanya konsep kebebasan dalam kurikulum merdeka, peserta didik dapat lebih aktif dan belajar secara mandiri dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Sebagaimana pada abad 21 SDM dituntut untuk dapat memiliki beberapa kompetensi yaitu kemampuan bekerja sama, berfikir kritis-kreatif, menguasai teknologi informasi dan mampu belajar mandiri serta harus memiliki landasan spiritual yang tinggi dalam dirinya. Oleh sebab itu, kurikulum merdeka diberlakukan sebagai persiapan dalam menghadapi era disrupsi digital. Agar sumber daya manusia atau generasi Indonesia dapat bersaing dan mengikuti perkembangan zaman. Selain itu Penanaman keislaman tentunya dimulai dari lingkup keluarga yang memberikan pengetahuan tentang keyakinan dan kepercayaan serta ibadah yang dilakukan, selanjutnya dapat dilakukan di sekolah melalui pembiasaan-pembiasaan dalam beribadah

Dapat dipahami bahwa dengan diterapkannya kurikulum merdeka ini diharapkan generasi Indonesia lebih berkualitas dan dapat menjadi pelaku teknologi yang baik sehingga dapat memberikan kemajuan bagi bangsa Indonesia. Konsep penerapan kurikulum merdeka ini memberikan peluang bagi peserta didik dalam menuntut ilmu sebanyak-banyaknya karena diterapkannya konsep kebebasan dalam proses pembelajaran.³⁶ Dengan kebebasan tersebut peserta didik akan menggali setiap potensi dalam dirinya sehingga dapat menjadi generasi yang unggul. Kurikulum merdeka ini diterapkan dengan tujuan memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia.

Sebagai generasi muda tentunya perlu untuk terus mengembangkan kualitas dirinya agar dapat menjadi pribadi yang unggul tentunya juga berlandaskan pada agama islam sebagai pedoman dalam kehidupannya. Maka dari itu sebagai umat Islam tentunya harus berani dalam mengembangkan sains yang terartikulasi sepenuhnya yang artinya harus aplikatif dalam mengembangkan kualitas dirinya.³⁷ Oleh sebab itu dengan adanya kurikulum Merdeka ini maka generasi muda dapat mengembangkan dirinya dengan mudah sesuai dengan bakat dan minat karena kurikulum Merdeka dirancang untuk berfokus pada peserta didik.

Dengan demikian kurikulum Merdeka memberikan suatu pencerahan bagi generasi muda sebagai peserta didik untuk memiliki *Growth Mindset* sebagai pandangan dalam menentukan kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya sendiri, dengan *growth mindset* ini memberikan keyakinan bagi generasi muda bahwa kemampuan yang dimiliki dapat ditingkatkan melalui usaha, Latihan dan pengalaman yang sudah seharusnya dilalui oleh generasi muda sebagai peserta didik dalam lembaga pendidikan.³⁸

³⁶ Juliati Boang Manalu dkk, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar," *PROSIDING SEMINAR PENDIDIKAN NASIONAL, PENDIDIKAN DASAR* 1, 1 (2022).

³⁷ Ahmad Syaiful Rizal, "Relevansi Growth Mindset Dengan Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Society 5.0," *AL-ISLAH: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 21, 2 (2023).

³⁸ Nikmah Sistia Eka Putri, Dkk, "Membangun Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum Merdeka Menuju Era Society 5.0," *PEDAGOGI JURNAL PENDIDIKAN* 18, 2 (2023).

Kurikulum Merdeka menjadi pelengkap dalam membentuk karakter peserta didik sebagai generasi muda melalui profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila memberikan cerminan terkait dengan siswa sebagai generasi Indonesia yang unggul dengan pembelajaran sepanjang hayat, memiliki karakter yang kompetitif secara global dan memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.³⁹ Maka dari itu dapat dipahami bahwa dengan adanya kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru membantu generasi muda untuk terus belajar sepanjang hayat menjadi generasi yang unggul. Implikasi kurikulum Merdeka dapat dirasakan secara positif karena kurikulum Merdeka memahami setiap keunikan yang ada pada peserta didik di daerah yang berbeda-beda sehingga tidak ada pemaksaan dalam penerapannya hal ini menjadikan sebuah bukti adanya kebebasan dalam melaksanakan kurikulum Merdeka dan mewujudkan generasi yang dapat menjadi tonggak dalam Pembangunan bangsa Indonesia.⁴⁰ Sudah sepantasnya dari hal ini generasi muda terus melakukan usaha semaksimal mungkin agar dapat meningkatkan kualitas dirinya menjadi lebih unggul dan Islami dalam menghadapi era society 5.0. Demikian juga tentunya perlu untuk saling bersinergi dengan sekolah dan keluarga dalam mengupayakan kualitas dari generasi muda atau peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai kearifan dan keislaman sehingga tercipta generasi muda yang memiliki pondasi kuat dalam menghadapi era 5.0

4 KESIMPULAN

Kurikulum merdeka sebagai perbaikan atau penyempurnaan dari kurikulum 2013 diharapkan mampu meningkatkan sumber daya manusia yang unggul dan islami. Di Indonesia penerapan kurikulum merdeka berlangsung sejak tahun 2022. Namun Kemendikbud memberikan keleluasaan satuan pendidikan yang belum siap dalam menerapkan kurikulum merdeka. Selama proses penerapan kurikulum merdeka sebagai salah satu opsi dalam proses pembelajaran, dilakukan proses pendataan untuk melihat satuan pendidikan yang siap menerapkan kurikulum merdeka. Sehingga nantinya akan senantiasa diterapkan pada seluruh satuan pendidikan. Kurikulum merdeka ditujukan kepada seluruh satuan pendidikan, baik jenjang pendidikan dasar, menengah, serta jenjang pendidikan tinggi yang tentunya memiliki kebijakan yang berbeda-beda di setiap jenjang nya.

Kurikulum merdeka dengan tujuannya berpusat pada peningkatan sumber daya manusia salah satunya yaitu SDM yang unggul dan islami maka perlu mengetahui indikator apa saja yang dapat dijadikan acuan generasi unggul dan islami tersebut. Adapun indikatornya yaitu pertama, memiliki keterampilan literasi. Kedua, menguasai teknologi dan informasi. Ketiga, memiliki kecerdasan emosional yang baik. Keempat, memiliki spiritual yang baik. Spiritual yang baik bisa didapatkan salah satunya dengan pendidikan karakter. Dengan demikian, generasi unggul dan islami yang dimaksud adalah sekelompok orang yang memiliki kompetensi yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang berkembang dengan wawasan ajaran agama Islam. Maka dari itu dengan adanya penelitian ini dapat memberikan stimulus bagi generasi muda untuk meningkatkan kualitas dirinya sehingga menjadi generasi yang

³⁹ Nikmah Sistia Eka Putri, Dkk, “Membangun Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum Merdeka Menuju Era Society 5.0” *PEDAGOGI JURNAL PENDIDIKAN*, 18, 2, (2023).

⁴⁰ Nurul Swandari, “Mitra Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Dan Problematikanya,” *PROGRESA: JOURNAL OF ISLAMIC RELIGIOUS INSTRUCTION* 7, 1 (2023).

unggul dan Islami dalam menghadapi era 5.0. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan kurikulum yang dijalankan di Indonesia dapat memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi pendidikan Indonesia dan tentunya kebijakan-kebijakan yang dipilih dapat memperbaiki sistem pendidikan yang ada di Indonesia ini.

REFERENCES

- Ahmad Syaiful Rizal,. “Relevansi Growth Minded Dengan Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Society 5.0”.” *AL-ISLAH: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 21, 2 (2023).
- Amalia, Mila. “Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Society 5.0 Untuk Revolusi Industri 4.0.” In *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1:1–6, 2022.
- Bambang Sugiharto. *Humanisme Dan Humaniora*. Yogyakarta: Jalasutra, 2018.
- Citrانingsih, Diningrum, and Nuha Adzkiyya Dzikirina. “Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Di Bina Anak Sholeh (Bias) Boarding School Yogyakarta.” *An-Nadzir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2023): 38–50. <https://doi.org/10.55799/annadzir.v1i01.242>.
- Dwiyanti, Putri Amelia, Achmad Junaedi Sitika, Hanifah Surachmawardani, Mimi Mutiara, Mufti Abdul Malik, Nurhadi Muhammad Ramdani, Nadila Agustin, and Putri Umairah Umayah. “Pengaruh Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 19 (2023): 9–17.
- Fatonah, Ratih, and Mahfud Ifendi. “Strategi Perumusan Misi Jasa Pendidikan Di Era Digital.” *Al Amiyah : Jurnal Ilmiah Multidisplin* 01, no. 01 (2024): 51–64.
- Fauzi, Achmad. “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Pahlawan/ Vol* 18, no. 2 (2022).
- Firdaus, Heroza, Azkya Milfa Laensadi, Gupo Matvayodha, Fitri Nauli Siagian, and Ika Aryastuti Hasanah. “Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (2022): 686–92.
- Herman, Herman, Aji Lukman Panji, and Muhammad Eka Mahmud. “KEBIJAKAN PERUBAHAN KURIKULUM DI INDONESIA.” *An-Nadzir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 01, no. 02 (2023).
- Ina Eka Indriyani, Raudhatul Jannah. “Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka.” *Seminar Nasional (PROSPEK II) “Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar,*” Pebruari 2023.
- Jito Subianto. “Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas,”” 8, 2 (2013): 337.
- Juliati Boang Manalu dkk,. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar”.” *PROSIDING SEMINAR PENDIDIKAN NASIONAL, PENDIDIKAN DASAR* 1, 1 (2022).
- Leni Nurindah Lailatul F, Dkk. “Kebijakan Pokok Dan Startegi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia.” *JOTE (JOURNAL ON TEACHER EDUCATION* 4, 2 (n.d.): (2022).
- Lexi J moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- M.arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- marisa, mira. “, ‘Curriculum Inovation “Independen Learning” In The Era Of Society 5.0.”” *SEJARAH, PENDIDIKAN DAAN HUMANIORA* 5 . 1 (2021). <https://doi.org/10.36526/js.v3i2>.
- Milasar. “Etos Kerja Sebagai Cerminan Pribadi Yang Unggul Dan Islami”.” *IINOVATIVE: JURNAL OF SOCIAL SCIENCE RESEARCH*, 3, 5 (2023).

- Moh Khorofi. “Pendidikan Islam Di Era Milenial: Upaya Mewujudkan Generasi Unggul Dengan Nilai-Nilai Islam.” *Kabilah: Journal of Social Community*, 6,2 (2021): 218.
- Muhammedi. “Perubahan Kurikulum Di Indonesia : Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal.” *RAUDHAH IV*, 1 (June 2016).
- Naily Maghfiroh. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Distrupsi Dan Era Society 5.0,” 2021, 9, 5 (n.d.).
- Nikma, Sulalaton, and Abd Rozak. “Kurikulum Merdeka Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan.” *Qiro’ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2023): 36–48.
- Nikmah Sistia Eka Putri, Dkk. “Membangun Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum Merdeka Menuju Era Society 5.0.” *PEDAGOGI JURNAL PENDIDIKAN* 18, 2 (2023).
- Nofri Hendri,. “Merdeka Belajar : Antara Retorika Dan Aplikasi.” *E-TECH JURNAL* 8, 1 (2020).
- Nursyamsiyah, Siti, and Hairul Huda. “STRATEGI KEBERHASILAN PERUBAHAN KURIKULUM PONDOK PESANTREN MU’ADALAH BAITUL ARQOM BALUNG JEMBER.” *An-Nadzir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.28918/religia.v12i1.201>.
- Nurul Swandari. “Mitra Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Dan Problematikanya”.” *PROGRESA: JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATIONAL INSTRUCTION* 7, 1 (2023).
- Olivia Cherly Wuwung. *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Putri Oviolanda I dan Lifa Y.F,. “Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi MEA,”.” *In: Proceedings Education and Language International Conference*, 1, 1 (2017).
- Rahmadayanti, Dewi, and Agung Hartoyo. “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7174–87.
- Risdianto, Eko. “Analisis Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0.” *April*, 0–16. *Diakses Pada* 22 (2019).
- Ritonga, Maimuna. “Politik Dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Hingga Masa Reformasi.” *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 2 (2018).
- Santika, I. Gusti Ngurah, Ni Ketut Suarni, and I. Wayan Lasmawan. “Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide.” *Jurnal Education and Development* 10, no. 3 (2022): 694–700.
- Syahrul Hamdi, dkk. “Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik,”.” *SAP (SUSUNAN ARTIKEL PENDIDIKAN)*, 7 1 (2022).
- “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19.” n.d.
- Wati Karmila. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program BPI (Bina Pribadi Islam) Di SMPIT Al-Khadiyah Garut”.” *L-HASANA: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 6, 1 (2021).
- Yulia, Rahmi. “Relevansi Filsafat Progresivisme Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dalam Menyongsong Era Society 5.0.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023): 49–59.
- Zulkifli, Zulkifli, Murni Murni, Akhmad Riadi, Imam Hanafie, Jamal Syarif, Mahfud Ifendi, and Suroso Suroso. *Pendidikan Islam Di Era Smart Society 5.0*. Surabaya: Global Aksara Pers, 2023.